

Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Sebagai Salah Satu Unit Usaha BUMG pada Gampong Meunasah Mesjid Punteut Kecamatan Blang Mangat Lhokseumawe

Kheriah¹, Yulianisah², Rusydi³, Yenni Irawan⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Tataniaga Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

¹kheriah79@gmail.com

²anisah.yuli@yahoo.com

³rusydi.agani@yahoo.com

⁴irawanyeni1006@gmail.com

Abstrak—Pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair sebagai salah satu unit usaha BUMG pada Gampong Meunasah Mesjid Punteut Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe merupakan salah satu alternatif bisnis yang dapat dijalankan oleh ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatannya seperti belimbing sayur, dan ampas kulit pisang juga mudah diperoleh mengingat tumbuhan tersebut mudah pembiakannya di gampong tersebut. Focus pelaksanaan pada program ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja sebanyak 20 orang. Hasil kegiatan yaitu berupa sabun cuci piring cair yang telah dikemas kemudian ditampung oleh BUMG, dan BUMG akan mendaftarkan merek sabun cuci piring cair tersebut sebagai merek kolektif yaitu merek milik gampong yang dapat meningkatkan penghasilan masyarakat gampong. Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara mengajarkan cara pembuatan sabun cair tersebut melalui modul dan demonstrasi. Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara menilai pemahaman ibu-ibu tentang tata cara pembuatan sabun cuci piring cair.

Kata kunci—Letakkan 5 – 6 kata kunci Anda di sini, kata kunci dipisahkan dengan koma.

Abstract—Training on making liquid dish soap as one of the BUMG business units in the meunasah mesjid punteut, Blangmangat, Lhokseumawe city, is one alternative business that can be run by housewives to increase family income. The raw materials used in the manufacturing process such as vegetable star fruit, and banana skin pulp are also easily obtained considering the plant is easy to breed in the village. The focus of implementation on this program is 20 housewives who do not work. The results of activity are in the form of liquid dishwashing soap that has been packaged and then accommodated by BUMG, and BUMG will register the liquid dishwashing brand as a collective brand, which is a gampong- owned brand that can increase the income of the gampong community. The method of implementation is done by teaching how to make liquid soap through modules and demonstrations. Monitoring and evaluation of activities carried out by assessing the understanding of procedures for making liquid dish washing soap.

Keywords—liquid dishwashing soap, vegetable star fruit, and banana peel

I. PENDAHULUAN

Bagian Pembentukan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) merupakan salah satu kegiatan prioritas Dana Gampong Tahun 2019 dalam Kotamadya Lhokseumawe. Prioritas penggunaan dana gampong diutamakan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan yang bersifat lintas bidang. Program dan kegiatan yang dimaksud yaitu kegiatan produk unggulan gampong dan bidang pemberdayaan masyarakat gampong yang dikelola dengan pembentukan dan pengembangan BUMG. Pengembangan usaha BUMG difokuskan pada kebijakan masing-masing gampong yang memiliki berbagai produk unggulan antara lain pengelolaan hutan gampong, industri rumah tangga, industri pariwisata gampong, industri pengolahan ikan dan produk unggulan lainnya yang sesuai dengan analisis kebutuhan dan kondisi gampong yang diputuskan dalam musyawarah gampong.

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan, pengelolaan dan pembubaran badan usaha milik desa dijelaskan bahwa yang dapat menjadi core bisnis Badan Usaha Milik Desa (BUMD) adalah BUMD yang menjalankan bisnis social, BUMD yang menjalankan bisnis Penyewaan, BUMD yang menjalankan usaha perantara, BUMD yang menjalankan bisnis berproduksi dan atau berdagang, BUMD yang menjalankan bisnis keuangan, dan BUMD yang menjalankan usaha bersama (kemitraan).

Salah satu core bisnis yang boleh dilakukan oleh BUMG adalah BUMG yang menjalankan usaha bersama (kemitraan). Dengan menjalankan usaha kemitraan maka dapat

mengembangkan penghasilan masyarakat, salah satunya yaitu dengan usaha pembuatan sabun cuci piring cair. Sabun cuci piring cair merupakan produk yang strategis untuk dijadikan usaha, mengingat masyarakat modern punya kecenderungan memakai dan membeli produk yang praktis. Sabun cuci piring cair menggunakan bahan baku alami seperti kulit pisang dan belimbing sayur yang mudah diperoleh oleh masyarakat ditambah dengan bahan kimia tertentu yang tidak berbahaya bagi masyarakat. Disamping itu proses pembuatannya juga cukup mudah dan tidak perlu mempergunakan peralatan yang canggih dan modern. Pembuatan sabun cuci piring cair juga bisa menjadi alternatif usaha sampingan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan tetap dapat mengembangkan pendapatannya. Semakin banyak masyarakat yang dapat mengembangkan pendapatannya maka akan semakin bagus pula prestise gampong dalam menekan angka kemiskinan sebagai wujud usaha penyelesaian salah satu masalah bangsa.

Gampong Meunasah Mesjid Punteut merupakan salah satu gampong yang ada di Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe dan masih memiliki kendala untuk pengembangan unit-unit usaha BUMG dan juga memiliki kendala dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kondisi gampong tersebut telah memiliki BUMG unit usaha penyewaan ruko, namun usaha tersebut tidak mampu meningkatkan produktifitas masyarakat untuk meningkatkan sumber penghasilannya yang rata-rata hanya berprofesi sebagai petani. Mengingat kondisi geografis meunasah Mesjid Punteut yang berada pada jalur lintasan strategis jalan nasional maka sangat berpotensi untuk dapat mengembangkan unit usaha BUMGnya dibidang produksi dan perdagangan. Pengelolaan

unit usaha BUMG yang tepat akan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya diperlukan unit usaha yang cocok yang bisa dilakukan oleh masyarakat sebagai mitra gampong dalam memproduksi sabun cuci piring cair, dimana hasil produksinya ditampung oleh BUMG dan BUMG yang memasarkan produk tersebut sampai berkembang. Dalam hal ini BUMG juga berperan sebagai fasilitator produksi dengan menggunakan merek dagang tertentu milik gampong.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Solusi yang ditawarkan

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka solusi yang dapat dilakukan dalam pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman kepada peserta mengenai manfaat kulit pisang dan belimbing wuluh sebagai bahan dasar pembuatan sabun cair.
2. Memberikan pelatihan kepada masyarakat, dengan cara:
 - a. memberikan modul pelatihan.
 - b. membagikan bahan baku yang diperlukan untuk proses pelatihan seperti kulit pisang, belimbing wuluh, SLS, texpon, garam, Aroma jeruk ABS, pewarna dan air.
2. Melakukan proses pendampingan secara berkelanjutan untuk memastikan agar terbentuknya sabun cuci piring cair.
3. Melakukan proses pendampingan untuk pembuatan merek dagang bagi BUMG Meunasah Mesjid.

Kerangka Pemecahan Masalah

Pelatihan ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dalam waktu 4 bulan dengan waktu yang ditetapkan tidak mengganggu kegiatan utama dari pelaksana dan peserta pelatihan. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu ibu-ibu dan remaja putri untuk dapat mengembangkan ide-ide mereka dalam pembuatan sabun cair berbahan baku alami sehingga dapat menambah penghasilan mereka, sehingga pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat terwujud. Dengan terwujudnya pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat menanggulangi permasalahan masyarakat yang tadinya tidak berpenghasilan menjadi memiliki penghasilan dengan memanfaatkan kulit pisang dan belimbing wuluh sebagai alternative bisnis.

Realisasi Pemecahan Masalah

Pada Pelatihan ini peserta akan diberikan bahan-bahan untuk pembuatan sabun cair, modul cara pembuatan sabun cair serta contoh bentuk-bentuk sabun cair. Diharapkan para peserta pelatihan dapat memahami cara pembuatan sabun cair sehingga mereka dapat memproduksi sendiri sabun cair untuk diperjualbelikan.

Peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan ini juga diharapkan dapat mengembangkan metode, ide, maupun teknik pembuatan sabun cair dari bahan alami lainnya sehingga mampu meningkatkan keinginan konsumen untuk membelinya.

Khalayak sasaran yang strategis dalam kegiatan ini adalah masyarakat desa Meunasah Mesjid Punteut yang terdiri dari 20 orang. Peserta pelatihan adalah ibu-ibu dan remaja putri yang mempunyai keinginan entrepreneur. Kriteria khusus dari peserta pelatihan adalah sebagai berikut:

- Ibu-ibu dan remaja putri yang mau berperan aktif dalam pelatihan, serta

- Memiliki komitmen dari awal untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan.

Penerapan Iptek ini akan dilakukan dengan metode sebagai berikut:

I. Persiapan

Pada tahap ini akan dilakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- Persiapan pembuatan modul pelatihan
- Pembelian bahan baku pelatihan
- Penentuan jadwal pelatihan
- Mendiskusikan jadwal pelatihan

II. Pelaksanaan Kegiatan

- Peralatan dan bahan-bahan

- Peralatan

- Baskom besar 4 buah
- Baskom sedang 4 buah
- Baskom kecil 4 buah
- Pengaduk Kayu Panjang 4 buah
- Pengaduk Kayu sedang 4 buah
- Garpu
- Pisau
- Blender

- bahan-bahan

- 10 kg kulit pisang
- 10 kg belimbing wuluh
- 4 kg garam
- 6 kg SLS
- 0,5 gr pewarna pakaian
- 5 gr Perisa Jeruk limau
- **100 gr** oxporm
- ½ sdt cuka

III. Tahapan Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan dua tahapan, yaitu:

Tahapan I

Pada tahapan ini akan diberikan pemahaman tentang peluang bisnis dalam pembuatan sabun cair dari bahan alami. Adapun cara membuat sabun cair adalah sebagai berikut:

1. Lumatkan kulit pisang menggunakan blender
2. Saring dan pisahkan ampas kulit pisang dengan air limbah kulit pisang.
3. Ambil SLS kocok sampai berbusa selama 30 menit dalam baskom besar, dengan menambahkan 5 gayung mandi air bersih.
4. Masukkan air limbah kulit pisang dan garam dalam baskom sedang, aduk sampai rata, serta campurkan dengan 3 gayung air bersih.
5. Campurkan air limbah kulit pisang dan garam kedalam larutan SLS yang ada di baskom besar, aduk selama 15 menit dan tambahkan air bersih sebanyak 7 gayung.
6. Aduk oxporm, cuka, perisa jeruk limau dan pewarna pakaian dalam baskom kecil dengan menambahkan air bersih sebanyak 1 gayung.
7. Campuran oxporm, cuka dan jeruk limau masukkan kedalam baskom SLS yang sudah diaduk dengan garam dan limbah kulit pisang.
8. Diamkan campuran tersebut selama 1x24 jam.
9. Sabun cair siap dikemas.

Pada tahapan ini pelaksana kegiatan ingin melihat kemampuan dari peserta pelatihan dalam menindaklanjuti

terhadap pemahaman peserta dalam pembuatan sabun cair dengan menggunakan bahan alami tersebut.



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan sabun cair dilaksanakan di gampong Meunasah Mesjid Puntuet kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe, dipadatkan menjadi dua hari. Pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 18 – 19 Agustus 2019.

Keadaan Sebelum Kegiatan

Kegiatan ini berjalan lancar dan dapat diikuti oleh semua peserta. Direncanakan jumlah peserta adalah 20 orang, dan yang hadir juga 20 orang. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan diluar jam belajar Politeknik Negeri Lhokseumawe dengan menyesuaikan juga dengan waktu para peserta supaya tidak terganggu aktivitas rutinitasnya, sehingga tidak terganggu dalam mengikuti kegiatan ini.

Sebelum kegiatan dimulai dari hasil komunikasi dengan para peserta mengakui bahwa mereka belum semua mengetahui tentang sabun cair dan bagaimana cara membuatnya. Hal ini disebabkan karena tidak semua peserta mengetahui bahwa kulit pisang dan belimbing wuluh dapat digunakan untuk membuat sabun cair yang memiliki potensi bisnis menjanjikan. Sebagian dari peserta sudah pernah mendengarkan khususnya remaja putri tentang sabun cair tetapi mereka mengakui tidak mengetahui cara membuatnya. Peserta kegiatan datang tepat waktu dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dengan sikap antusias dari peserta dalam mengikuti kegiatan.

Keadaan Setelah Kegiatan

Setelah kegiatan diberikan, kemampuan para peserta dinilai sudah cukup baik dalam pembuatan, dimana dari hasil evaluasi 94% peserta sudah mampu membuat sabun cair dari bahan dasar alami dan tidak berbahaya bagi lingkungan.

Adapun hasil kegiatan dan evaluasinya adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Pelaksana kegiatan menjelaskan tentang sabun cair dan membagikan bahan-bahan untuk membuat sabun cair. Setelah semua peserta mendapatkan bahan baku pembuatan kegiatan, maka pelaksana menjelaskan bagaimana cara membuat sabun cair. Cara membuat sabun cair dipisahkan menjadi tiga tahapan yaitu tahapan mempersiapkan alat dan bahan kemudian mengolahnya menjadi sabun cair dan mendiamkan olahan tersebut selama 1x24 jam. Setelah itu olahan sabun cair tersebut dimasukkan kedalam kemasan botol atau plastic.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua para peserta telah mampu membuat sabun cair sendiri dari bahan alami dan mengemasnya menjadi sabun cair botol atau plastic. Para peserta sangat antusias dalam mempraktekkan sendiri cara pembuatan sabun cair bahkan mereka juga memberikan inovasi baru yang tidak diajarkan oleh pelaksana. Seperti menambahkan campuran mengkudu masak untuk bahan pemutih baju atau menambahkan aroma pewangi pada sabun cair cuci baju. Pada pertemuan ini peserta sudah paham dalam pembuatan sabun cair dengan hasil yang memuaskan, bahkan diantara para peserta sudah berkeinginan untuk membuka bisnis memproduksi sabun cair.

Jika melihat secara keseluruhan kegiatan ini berhasil. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari (1) setelah kegiatan para peserta telah mampu membuat sabun cair, (2) peserta telah mampu membentuk sabun cair dengan menambahkan bahan alami lain dan pewangi pakaian sebagai solusi cuci baju, (3) peserta telah mampu menambahkan varian baru dalam pembuatan sabun cair, dan (4) diantara para peserta telah ada yang berkeinginan untuk membuka bisnis sabun cair. Keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari dukungan geuchik dan perangkat desa lainnya serta masyarakat yang telah memberi kesempatan kepada pelaksana untuk melakukan kegiatan tersebut. Dengan demikian kegiatan ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada para peserta dan dapat memanfaatkan peluang ini untuk meningkatkan penghasilan keluarga sehingga pemberdayaan ekonomi dapat terjadi.



Gambar 1. Proses Pembuatan



Gambar 1. Pemantauan

Kegiatan ini juga mengalami kendala yaitu dalam menyesuaikan waktu yang tepat sehingga waktu yang dipilih tidak mengganggu aktifitas antara pelaksana dan peserta pelatihan. Selain itu keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peserta juga menjadi kendala.

IV. SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan penerapan Ipteks yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya bagi ibu-ibu dan remaja putrid gampong Meunasah Mesjid Punteut, Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan pembuatan sabun cair karena selama ini mereka belum pernah mendapatkan pelatihan serupa. Peserta pelatihan 94% telah mampu membuat sabun cair dan beberapa diantara peserta sudah berani menambahkan varian baru dengan menambahkan aroma atau, pewangi pakaian untuk sabun cair cuci baju.

REFERENSI

- [1] Kartasmita. Ginanjar, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Melalui Kemitraan*, 2021.
- [2] Abdullah. Arifin, *Kreasi Ekonomi Modern*. Jakarta: Andi Publisher. 2015.
- [3] Akbar. Murni, *Cara Membuat Sabun Cair*, 2018.